

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Peran Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah

Untuk menafsirkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, maka berikut hasil penelitian. Peran perpustakaan dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman dimulai pada Juli 2022 dengan dipimpin oleh pustakawan dan tenaga perpustakaan serta guru. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman menyediakan sarana dan prasarana seperti ruang perpustakaan dan koleksi bahan pustaka dengan melaksanakan 3 tahapan dari gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

a. Perpustakaan Menyediakan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana perpustakaan merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk menunjang aktivitas dan kegiatan di dalamnya.⁴² Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan gerakan literasi sekolah. Di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman, mereka menyediakan sarana dan prasarana berupa koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku pelajaran, buku fiksi, serta buku penunjang untuk para siswa dan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan peralatan seperti meja, alat tulis, yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

⁴² Falah, Mohammad Alfi Fajrul, “*Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Kualitas Layanan Pengunjung Di Perpustakaan Darul Fikri MAN 1 Lamongan*”. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 28.

**Data Sarana dan Prasarana Di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman
Banjarmasin**

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Buruk
1.	Meja Besar	2	2	0
2.	Meja Kecil	6	6	0
3.	Kursi	3	3	0
4.	Rak Buku	5	5	0
5.	Lemari	3	2	1
6.	Kipas Angin	1	1	0
7.	Stop Kontak	2	1	1
8.	Televisi	1	1	0
9.	Papan Tulis	1	1	0
10.	Sapu	1	1	0
11.	Sekop	1	1	0
12.	Tempat Sampah	2	2	0
13.	Globe	3	3	0
14.	Kulkas	1	1	0
15.	Keset	1	1	0
16.	Jam dinding	1	1	0
17.	Buku Inventaris	2	2	0
18.	Ruang perpustakaan	1	1	0

Tabel 4.1. Data Sarana dan Prasarana di Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin

Data Koleksi Bahan Pustaka Di Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin Tahun 2022/2023

No.	Jenis Buku	Jumlah Buku	Tahun	Kondisi	
				Baik	Buruk
1.	Buku Paket Bahasa Indonesia	74	2012	74	-
2.	Buku Paket Matematika	64	2008	64	-
3.	Buku Paket IPA	159	2008	159	-
4.	Buku Paket IPS	85	2009	85	-
5.	Buku Paket PKn	46	2007	46	-
6.	Buku Paket Pendidikan Agama Islam	386	2017	386	-
7.	Buku Paket Bahasa Arab	40	2017	40	-
8.	Buku Paket Penjaskes	2	2005	2	-
9.	Buku Paket Seni Budaya dan Keterampilan	8	2007	8	-
10.	Buku Paket Sejarah Kebudayaan Islam	18	2014	17	1
11.	Buku Pengayaan (Latihan/LKS)	143	2010	143	-
12.	Buku Referensi	199	2008	196	3
13.	Koleksi buku non fiksi	2606	2017	1285	4
14.	Koleksi buku fiksi	298	2008	298	-

Tabel 4.2. Data Koleksi Buku di Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu dari komponen yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Sumber daya manusia yang disebutkan sebelumnya seperti pustakawan, tenaga perpustakaan dan guru untuk mendukung gerakan literasi sekolah yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin dengan mengajak para murid pergi ke perpustakaan dan memimpin dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang dilakukan di

perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman. Adapun tenaga perpustakaan yang bertugas memimpin pelaksanaan gerakan literasi sekolah merupakan salah seorang guru yang diangkat menjadi kepala perpustakaan.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari ibu Nor Kamilah, S.Pd.I., yang menyatakan bahwa:

“Saya sebelumnya hanya seorang guru di sekolah ini, tetapi pada tanggal 15 Juli 2023 dikeluarkan surat keputusan dari hasil keputusan rapat dari pihak sekolah yang mengangkat saya seorang guru dengan diberikan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan.”⁴³



Gambar 4.1 Surat Keputusan Pengangkatan Guru menjadi Kepala Perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.

⁴³ Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang didukung dengan perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman menyediakan koleksi bahan pustaka dan tenaga perpustakaan serta guru yang juga ikut serta dalam memimpin dan mengajak para siswa untuk pergi ke perpustakaan saat melaksanakan tiga tahapan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan

Kegiatan literasi di tahap pembiasaan meliputi dua jenis kegiatan membaca untuk kesenangan, yakni membaca dalam hati dan membaca nyaring. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah membaca selama 15 menit dan rutin dilaksanakan setiap 15 menit sebelum jam istirahat dimulai. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin telah dilakukan kegiatan membaca selama 15 menit setiap harinya dengan menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan di dalam ruangan perpustakaan. Perpustakaan berperan dalam menyediakan ruang perpustakaan dan buku bacaan yang diperlukan saat melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah.

Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Hamdanah, S.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

"Kegiatan membaca yang rutin dilakukan para murid dengan menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan selalu dilaksanakan sebelum jam istirahat sekitar 15 menit. Kegiatan ini tidak langsung dilaksanakan oleh semua kelas tetapi secara bergantian dari tiap kelas setiap hari"⁴⁴

⁴⁴Wawancara dengan ibu Hamdanah, S.Pd.I, Guru MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.



Gambar 4.2. Kegiatan membaca yang dilakukan siswa dilaksanakan sebelum jam istirahat dimulai.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tanggapan tentang kegiatan membaca yang dilakukan di perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin dengan siswa/i MI Al-Aman Banjarmasin bernama Ahmad Ihya Ramadhani kelas 4 mengatakan bahwa:

“Ibu/Bapak guru sering mengajak kami pergi ke perpustakaan untuk membaca buku cerita di sana sebelum jam istirahat dimulai setiap hari jum’at.”

Hal ini juga senada dengan yang diungkapkan oleh siswa/i MI Al-Aman Banjarmasin bernama Syifa Nabila kelas 4 mengatakan bahwa:

“Setiap hari kamis, kami selalu diingatkan oleh ibu/bapak guru pergi ke perpustakaan untuk membaca buku dan kami bisa memilih buku yang ingin kami baca.”



Gambar 4.2. Guru mengingatkan para siswa agar pergi ke Perpustakaan sebelum jam istirahat

Dari hasil wawancara dua orang murid, peneliti memperoleh data bahwa kegiatan membaca 15 menit yang rutin dilakukan di dalam perpustakaan dilaksanakan dengan cara bergiliran setiap kelas dari 1 s.d. 6 dengan jadwal yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas.

Jadwal Kegiatan Literasi Di Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin

Hari	Jam	Kelas
Senin	09.30 s.d. 09.45	II (dua)
Selasa		I (satu)
Rabu		V (lima)
Kamis		III (tiga)
Jumat		IV (empat)
Sabtu		VI (enam)

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Literasi di Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin.

Buku yang dibaca adalah buku nonpelajaran yang digemari peserta didik. Sumber buku bacaan siswa yang digunakan dalam kegiatan literasi, berasal dari perpustakaan MI Al-Aman. Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin menyediakan buku nonpelajaran, hanya saja jumlahnya belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Gambar 4.3. Koleksi buku pelajaran dan buku nonpelajaran

Hal ini berdasarkan pemaparan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Perpustakaan MI Al-Aman berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan beragam buku bacaan dari buku pelajaran, non pelajaran/fiksi, buku cerita, majalah dan lain sebagainya untuk menarik minat membaca dari para siswa dengan begitu dapat menambah wawasan serta pengetahuan para siswa saat pergi ke ruang perpustakaan.”⁴⁵

⁴⁵Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.



Gambar 4.4. Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa MI Al-Aman Banjarmasin telah melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam istirahat yang rutin dilakukan di perpustakaan dengan menyesuaikan jadwal yang sudah ditetapkan sekolah untuk setiap kelas.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan terdapat tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin, mereka belum melaksanakan sampai pada tahap pengembangan ini.

Hal ini dinyatakan oleh ibu Noor Kamilah, S.Pd.I yakni sebagai berikut:

"Kegiatan literasi yang kami lakukan sekarang hanya berfokus dalam mengadakan kegiatan membaca 15 menit dikarenakan untuk menindaklanjuti ke tahap selanjutnya karena kami memiliki beberapa kendala"⁴⁶

⁴⁶Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

Ibu Hamdanah, S.Pd.I juga menambahkan:

“Kami kesulitan melakukan interaksi antara guru dan murid untuk melakukan yang namanya menanggapi suatu buku bacaan yang sudah dibaca dalam kegiatan literasi. Hal ini disebabkan karena banyak para siswa yang belum terampil membaca, menulis dan berbicara.”⁴⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai tanggapan tentang kegiatan membaca yang dilakukan di perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin dengan siswa/i MI Al-Aman Banjarmasin bernama Halifatuz Zahro Kelas 5 mengatakan bahwa:

“Kegiatan membaca untuk kelas kami biasanya akan dilaksanakan pada hari rabu yang diadakan di dalam perpustakaan. Di sana kami hanya melakukan kegiatan membaca selama 15 menit dengan membaca dalam hati dan ada kalanya guru yang akan membacakan buku.”

Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin telah menyediakan buku nonpelajaran, namun koleksi buku belum ditambah sehingga peserta didik merasa jenuh membaca buku ketika kegiatan literasi.

Hal ini berdasarkan pernyataan ibu Nurul Atiqah, S. Pd.:

"Pihak perpustakaan tidak menyortir dan menambah buku-buku terbaru yang akan digunakan untuk literasi. Sehingga peserta didik merasa bosan dan jenuh"⁴⁸

⁴⁷ Wawancara dengan ibu Hamdanah, S.Pd.I, Guru MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

⁴⁸ Wawancara dengan ibu Nurul Atiqah, S.Pd., Tenaga Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

Untuk menambah referensi bacaan dalam kegiatan literasi sekolah, perpustakaan melakukan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan ke perpustakaan daerah, namun hal ini belum dilaksanakan oleh MI Al-Aman.

Hal ini berdasarkan pernyataan dari ibu Noor Kamilah, S.Pd.I

"Dari pihak madrasah mereka belum pernah memikirkan apalagi melakukan kegiatan yang berhubungan dengan literasi seperti yang disebutkan, dikarenakan mereka minim sekali anggota/staf perpustakaan dan dana yang menjadi faktor utama dalam menyelenggarakan beberapa kegiatan"⁴⁹

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa MI Al-Aman Banjarmasin belum melaksanakan sampai pada tahap pengembangan dari gerakan literasi karena mereka lebih berfokus untuk melakukan kegiatan membaca 15 menit saja dan memiliki beberapa kendala seperti susah nya interaksi antara guru dan murid untuk menanggapi secara lisan dan tulisan dari buku bacaan karena kurang terampil dalam membaca, menulis dan berbicara. Perpustakaan MI Al-Aman juga memiliki kendala dalam menyediakan koleksi buku nonpelajaran serta belum melakukan kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi seperti wisata ke perpustakaan atau kunjungan ke perpustakaan daerah.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran merupakan tahap terakhir dari program gerakan literasi sekolah. Pada tahap ini kegiatan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan

⁴⁹Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

Kurikulum 2013, sehingga kegiatan membaca buku nonpelajaran terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru. Di MI AL-Aman Banjarmasin, mereka belum melakukan sampai ke tahap pembelajaran ini.

Hal ini diketahui dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Hamdanah, S.Pd.I:

“Perpustakaan MI Al-Aman berusaha semaksimal mungkin dalam menyediakan beragam buku bacaan serta buku pengayaan yang dibutuhkan. Akan tetapi, pihak kami sampai sekarang masih belum bisa menerapkan tahap pembelajaran ini karena kurangnya pemahaman dalam hal tersebut.”⁵⁰

Ibu Nurul Atiqah, S.Pd. juga menyatakan bahwa:

“Para guru belum bersikap kreatif dan proaktif dalam mencari referensi pembelajaran yang relevan untuk diberikan kepada para murid.”⁵¹

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa perpustakaan MI Al-Aman belum bisa melakukan tahap terakhir dari gerakan literasi yaitu tahap pembelajaran dikarenakan guru yang belum bisa bersikap kreatif dan proaktif dalam memberikan referensi pembelajaran yang relevan untuk para murid padahal sudah ada buku pengayaan yang disediakan untuk dipergunakan supaya dapat lebih mengoptimalkan minat, potensi peserta didik, dan budaya lokal.

⁵⁰Wawancara dengan ibu Hamdanah, S.Pd.I, Guru MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

⁵¹Wawancara dengan ibu Nurul Atiqah, S.Pd., Tenaga Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

2. Kendala-kendala dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah

Dari hasil wawancara peneliti terhadap tenaga perpustakaan di perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, mengatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan ini sebenarnya sudah dimulai pada tahun 2018 tetapi hanya sebatas mengajak peserta didik supaya lebih sering membaca ke perpustakaan walaupun hanya untuk melihat gambar yang ada di buku bacaan saja tetapi itu langkah awal melakukan kegiatan gerakan literasi sekolah sampai pada tahun 2022, kepala perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah berganti dan akhirnya memutuskan untuk lebih mengembangkan kegiatan tersebut. Dari peserta didik yang pergi ke sekolah secara bergiliran pada waktu yang sudah ditentukan dan sulitnya beraktivitas keluar ruangan karena dibatasi, sumber daya manusia yang kurang mengetahui wawasan tentang namanya gerakan literasi sekolah, bahan pustaka yang disediakan perpustakaan dari tahun 2018 sampai sekarang tidak ada buku bacaan terbaru karena perpustakaan kami dulu menerima bahan pustaka dari DAK dan PKS, serta kekurangan anggaran dana yang selalu merupakan permasalahan untuk berkembangnya perpustakaan. Prasarana dan sarana yang dimiliki pun masih kurang memadai seperti ruang baca perpustakaan yang terbilang masih sangat kecil yang hanya berdiameter 4x8m menyebabkan kegiatan literasi hanya bisa dilakukan secara bergiliran untuk setiap satu kelas setiap hari.”⁵²

Ibu Hamdanah, S.Pd.I juga menyatakan bahwa,

“Pihak perpustakaan dari tahun 2018 belum ada menerima buku bacaan terbaru seperti buku pelajaran ataupun nonpelajaran menambah koleksi bahan pustaka di perpustakaan.”⁵³

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang informan, maka dapat diperoleh beberapa kategori.

1. Peran Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah

a. Perpustakaan Menyediakan Sarana dan Prasarana

⁵² Wawancara dengan ibu Noor Kamilah, S.Pd.I, Kepala Perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

⁵³ Wawancara dengan ibu Hamdanah, S.Pd.I, Guru MI Al-Aman Banjarmasin, Rabu 07 Juni 2023 Jam 09.27 Wita.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin. Perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana berupa koleksi bahan pustaka dan ruang perpustakaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya, perpustakaan berperan dalam menyediakan buku bacaan yang bervariasi dari buku pelajaran, buku fiksi dan buku penunjang untuk kebutuhan para siswa dan menyediakan ruangan perpustakaan yang akan digunakan sebagai tempat melaksanakannya gerakan literasi sekolah.

b. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan atas tujuan penelitian pada bab I, berikut pembahasan berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin. Perpustakaan memanfaatkan tenaga perpustakaan dan guru untuk memimpin serta mengajak para siswa untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah di ruangan perpustakaan.

Dari hasil penelitian sebelumnya, perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman memanfaatkan tenaga perpustakaan dan guru dalam hal mendukung gerakan literasi sekolah, seperti memimpin dan mengajak para siswa untuk pergi ke perpustakaan saat melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Tenaga perpustakaan

yang sebelumnya disebutkan merupakan seorang guru yang diangkat menjadi kepala perpustakaan oleh Kepala Sekolah untuk mengorganisir aktivitas dan kegiatan di dalam perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin.

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian dilokasi penelitian, ditemukan bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman ada tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pertama pelaksanaan kegiatan literasi adalah tahap pembiasaan. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman melaksanakan gerakan literasi sekolah dengan menggunakan cara, para murid membaca selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh tenaga perpustakaan dan guru. Kegiatan membaca ini mulai diterapkan pada Juli 2022.

Dari hasil wawancara di atas terdapat poin terhadap tanggapan dari tenaga perpustakaan dan guru mengenai kegiatan yang dilaksanakan yaitu dengan diadakannya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum jam istirahat dimulai dengan menggunakan sarana dan prasarana perpustakaan. Perpustakaan menyediakan sarana dan prasarana seperti menyediakan koleksi buku dari buku pelajaran dan nonpelajaran yang diperlukan untuk terlaksananya kegiatan membaca 15 menit. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah. Dalam tahap pembiasaan ini, peserta didik akan terbiasa dengan namanya membaca buku dan tertanam pola pikir untuk terus

berliterasi setiap saat serta akan meningkatkan minat baca dan potensi dari seorang peserta didik.

b. Tahap Pengembangan

Tahap kedua pelaksanaan kegiatan literasi adalah tahap pengembangan. Dalam tahap ini dilakukan dengan mengembangkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan membaca cerita dan menulis. Pada tahap ini peserta didik mulai diajarkan untuk mengembangkan hasil literasi yang dimilikinya sekaligus untuk melatih peserta didik dalam berfikir kritis. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini adalah dengan kegiatan menanggapi penampilan teman, tanya jawab, dan menulis literasi kemudian diarahkan untuk membuat karya. Kegiatan menanggapi ini harus didukung dengan koleksi buku bacaan yang bervariasi.

Dari hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya, di perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin belum melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala seperti interaksi yang diperlukan dalam melanjutkan ke tahap ini susah untuk dilakukan sebab banyak dari peserta didik yang melaksanakan kegiatan ini belum terampil dalam membaca dan berbicara serta belum terampil menulis dan itu pun menjadi penghambat pada tahap ini. Pihak perpustakaan juga berkeinginan untuk menambah referensi literasi dalam berkunjung ke perpustakaan tetapi sampai sekarang masih belum terlaksana karena kurangnya dana yang dibutuhkan.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap ketiga pembelajaran ini, kegiatan literasi dikembangkan dengan kegiatan pembinaan kemampuan membaca dan menulis yang telah diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mempertahankan minat baca peserta didik yang telah terbentuk serta meningkatkan kecakapan peserta didik melalui penggunaan buku pengayaan maupun buku pelajaran. Penggunaan buku pengayaan dapat disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik dan dapat berupa buku cetak fiksi, non fiksi atau LKS yang mendukung materi pembelajaran.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan data bahwa Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Aman Banjarmasin belum mencapai tahap pembelajaran ini. Pada tahap ini, para guru belum bisa bersikap kreatif dan proaktif dalam proses memberikan pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan minat, potensi peserta didik dan budaya lokal, padahal sudah disediakan buku pengayaan seperti buku pengayaan pengetahuan, keterampilan dan lain sebagainya.

2. Kendala-kendala dalam mendukung Gerakan Literasi Sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa peran mendukung gerakan literasi sekolah di perpustakaan MI Al-Aman Banjarmasin mampu dilaksanakan dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan terdapat kendala yang dihadapi secara internal dan eksternal yang menghambat pelaksanaan dan perkembangan perpustakaan. Kendala yang sering terjadi di perpustakaan ini baik dari tenaga perpustakaan maupun pemustakanya yakni kurangnya sumber daya manusia seorang pustakawan yang menguasai dan

mengetahui wawasan gerakan literasi sekolah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Prasarana dan sarana yang kurang memadai pun akan menjadi penghambat keberhasilan dalam gerakan literasi sekolah seperti ruang baca perpustakaan yang hanya berdiameter 4x8m menyebabkan peserta didik hanya bisa melakukan secara bergiliran untuk setiap kelas dalam melakukan kegiatan tersebut. Mengenai prasarana dan sarana juga perpustakaan harus menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan karena jika bahan pustaka hanya sekedar diletakkan tanpa menyortir dan menambah buku bacaan terbaru itu hanya akan membuat peserta didik menjadi bosan dan tidak tertarik untuk membaca.